

**TUGAS MATA KULIAH**  
**SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI PENDIDIKAN**

*Dosen Pengampu: Dhea Adela, M.Pd*



Disusun Oleh :

Tia siti maryam (20220100159)

SD22A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**UNIVERSITAS NUSA PUTRA**

*Jl. Raya Cibatucisaat No.21, Cibolang Kaler. Kec. Cisaat, Telpon (0266)210594 Website :  
<http://nusaputra.ac.id/>*

### TUGAS SESI 3!

1. Berbeda dengan sosialisasi di dalam keluarga, di SD anak-anak memperoleh perlakuan yang relatif sama. Menurut Robert Dreeben hal ini tergolong aturan yang berkenaan dengan?
2. Dalam praktek pendidikan, jenis pola hubungan transaksional seperti apakah yang diharapkan terjadi ?

### JAWABAN:

1. Menurut Robert Dreeben, seorang sosiolog pendidikan yang terkenal, perlakuan yang relatif sama terhadap anak-anak di sekolah dasar merupakan bagian dari proses sosialisasi formal yang mencerminkan aturan-aturan sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Salah satu aspek utama dari pandangan Dreeben adalah bahwa pendidikan formal di sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan peran-peran sosial yang diharapkan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, aturan yang berkenaan dengan perlakuan yang relatif sama di SD berkaitan dengan prinsip keadilan, kesetaraan, dan persiapan untuk hidup dalam masyarakat yang terstruktur secara formal.

Di dalam keluarga, sosialisasi lebih bersifat personal dan intim, di mana orang tua memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan dan karakteristik individu anak-anak mereka. Namun, di sekolah, proses sosialisasi berubah menjadi lebih impersonal dan sistematis. Dreeben berpendapat bahwa sekolah mengajarkan kepada anak-anak pentingnya diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka, yang mencerminkan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat yang lebih besar. Anak-anak belajar bahwa semua individu harus diperlakukan berdasarkan aturan yang berlaku umum, bukan berdasarkan hubungan personal seperti yang terjadi dalam keluarga.

Dreeben juga menekankan bahwa perlakuan yang sama di sekolah membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti otonomi, tanggung jawab, dan kompetisi. Mereka diajarkan untuk menerima bahwa prestasi diukur secara objektif dan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan. Ini adalah bagian dari

persiapan bagi anak-anak untuk berperan di masyarakat sebagai individu yang mandiri, di mana mereka akan menghadapi perlakuan yang tidak selalu dipersonalisasi, tetapi didasarkan pada aturan dan struktur sosial.

Dengan demikian, menurut Robert Dreeben, aturan yang berkenaan dengan perlakuan yang relatif sama di SD berkaitan dengan fungsi sosial pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan persiapan bagi anak-anak untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas. Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk cara anak-anak memahami posisi mereka dalam masyarakat serta bagaimana mereka harus berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Dalam praktik pendidikan, pola hubungan transaksional yang diharapkan adalah hubungan yang didasarkan pada interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Pola ini mengacu pada proses di mana terjadi pertukaran pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman secara dinamis antara keduanya. Bukan hanya sebatas proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan hubungan yang saling melibatkan partisipasi aktif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial para peserta didik.

Pola hubungan transaksional ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta aspirasi peserta didik. Sebaliknya, peserta didik juga diharapkan memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pola ini memungkinkan kedua belah pihak untuk saling belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran serta konteks sosial.

Selain itu, dalam hubungan transaksional yang ideal, ada keseimbangan antara otonomi peserta didik dan bimbingan dari pendidik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran, sementara guru memberikan arahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum. Hubungan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, di mana keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kontribusi aktif dari kedua pihak.

Dengan demikian, pola hubungan transaksional dalam pendidikan yang ideal menciptakan suasana yang lebih inklusif, kolaboratif, dan interaktif. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan rasa saling menghargai antara guru dan siswa. Pada akhirnya, pola hubungan seperti ini membentuk fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi di luar lingkungan sekolah.